

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI MICROSOFT ACCESS BAGI PELAKU UMKM PEMULA DI KOTA LHOKSEUMAWE

^{1*}Marjulin, ²Hilmi, ³Elvina, ⁴Zuzma Widawaty. A. Wahab, ⁵Nursyidah

^{1*,2,3,4,5}Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jalan Banda Aceh- Medan Km. 280 Buketrata 24301 INDONESIA
*Email:marjulin@pnl.ac.id

Abstrak

History Artikel
Received:
Desember-2023;
Reviewed:
Desember-2023;
Accepted:
Februari-2024;
Published:
Maret-2024

Tujuan dari pengabdian ini adalah memecahkan permasalahan pengelolaan keuangan digital, dan mencari solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM umumnya, permasalahan tersebut adalah permasalahan berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan permasalahan marketing terutama Marketing Digital. Metode pemecahan permasalahan dilakukan melalui pelatihan yang khusus berupa pelatihan pengelolaan keuangan yang terstruktur dan juga memperluas pasar produk dengan mengembangkan marketing Digital sehingga dapat memberi manfaat bagi UMKM pemula, besar harapan UMKM pemula mengikuti pelatihan pengelolaan Keuangan Digital secara penuh dan serius, sehingga hasil pengabdian ini dapat membantu pelaku UMKM pemula di kota Lhokseumawe dalam Melakukan Kegiatan Bisnisnya. Hasil pelatihan ini menunjukan UMKM pemula di kota Lhokseumawe dapat memahami dan juga dapat menerapkan terutama pengelolaan keuangan akan menghasilkan keterampilan dalam proses Akuntansi mulai mengidentifikasi transaksi sampai membuat laporan keuangan dengan aplikasi microsoft access. Untuk Marketing Digital Pelaku UMKM dapat mempraktekannya dalam bisnisnya sehari-hari. Implikasi dari pelatihan ini adalah berdampak kepada UMKM dapat mengembangkan Usahanya sehingga akan diperoleh pendapatan yang terus akan meningkat akibat dari penjualan meningkat

Kata kunci: *Pengelolaan, Keuangan, Aplikasi, Digital, UMKM*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat harus berangkat dari nilai-nilai sosial yang terdapat didalam masyarakat. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi masyarakat adalah kesejahteraan sosial. Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia didalam lingkungan sosialnya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional [1]. Pembangunan ekonomi salah satu dapat dilakukan melalui pembentukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembentukan usaha ini terbukti dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan [2]. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM yaitu penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Disini lain mampu menjadi penyeimbang ketahanan ekonomi nasional pada saat adanya guncangan krisis ekonomi.

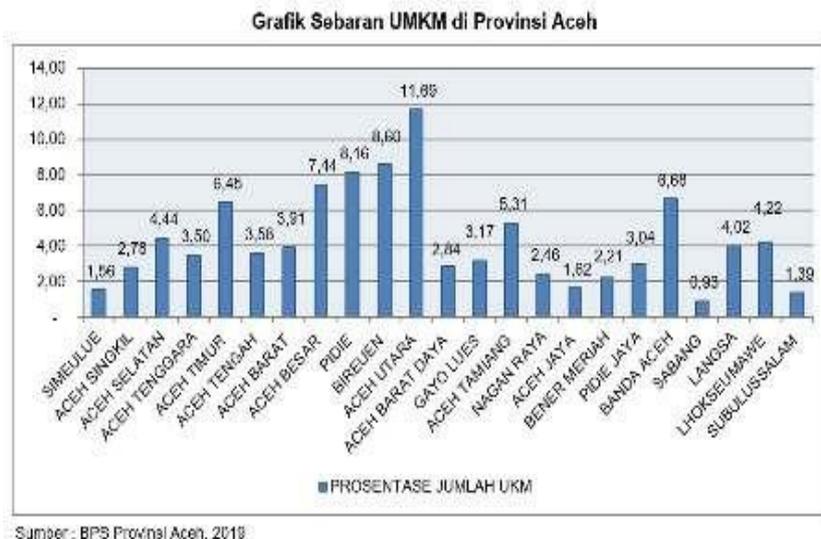
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber

pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan[3]

Adanya Pandemi Covid 19 di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Hampir semua pelaku UMKM mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya terhadap perbankan. Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan *online* lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan *offline*. Pasca pandemi *Coronavirus disease* 2019 (Pandemi Covid 19) UMKM mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar. Para Pelaku UMKM mulai concern pada tata Kelola dan tata cara penggunaan media sosial, seperti facebook, Instagram, *marketplace*, dan sejenisnya.

Para pelaku UMKM saat ini sudah beradaptasi dengan ekosistem digital, yang membawa pengaruh signifikan dalam income mereka. Oleh karena itu untuk menjadi UMKM yang maju dan mandiri dibutuhkan pengelolaan keuangan yang akurat yaitu mampu menyediakan informasi keuangan yang handal bagi manajemen untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, maupun pihak lain yang berkepentingan, seperti perbankan. Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan laporan keuangannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menggulirkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang berlaku efektif 1 Januari 2018 [4]. Entitas UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang- undangan yang berlaku di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM), memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya.

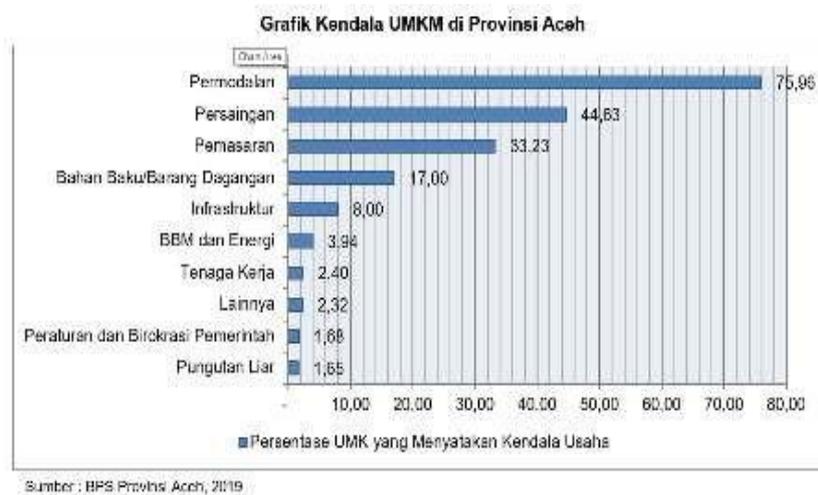
Fenomena yang terjadi pelaku UMKM tidak dapat mengelola keuangan dengan baik hal ini tercermin dari masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengelola dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Ketika hendak memulai usaha, mereka kerap dihadapkan pada masalah permodalan dan cara menyusun strategi berusaha [5]. Hal senada diungkapkan bahwa tercatat hampir 90% UMKM yang tidak mempunyai perencanaan keuangan yang baik. Biasanya usaha yang digeluti lama kelamaan ambruk karena kurang telitinya mengelola sumber pendapatan UMKM tersebut [6].



Gambar 1. Sebaran UMKM Di Propinsi Aceh

Pengelolaan keuangan menjadi hal penting sekali dilakukan. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan, dengan berkembang teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi [7].

UMKM dikota Lhokseumawe juga menghadapi permasalahan yang sama yaitu masih sangat minim pengetahuan dalam mengelola keuangannya sehingga mayoritas UMKM tidak melakukan kegiatan pembukuan yang baik untuk mengetahui perkembangan usahanya [8]. Harapan besar ditujukan UMKM untuk segera bangkit kembali untuk menjalankan usahanya pasca covid-19 dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik dan bermutu supaya tercapai UMKM yang tangguh [9].



Gambar 2. Kendala UMKM Di Propinsi Aceh

Kondisi yang sama diungkapkan bahwa Bank Indonesia (BI) Lhokseumawe, mendeteksi empat kendala pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Keempat kendala itu yakni kontrol kualitas, pencatatan keuangan, label, dan pendampingan, disamping itu juga [10],

Berdasarkan fenomena dan pemasalahan tersebut diatas ada permasalahan di UMKMdikota Lhokseumawe dalam pengelolaan keuangan disebabkan ketidak cermatan pelaku UMKM mengelola keuangan. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut pengusul ingin melakukan program Pengabdian Bagi Masyarakat lanjutan untuk Para UMKMpemula dalam bentuk “Pelatihan Pengelolaan keuangan digital dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Access untuk pelaku UMKM Pemula di kota Lhokseumawe

Pertumbuhan UMKM semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2019. , saat ini pelaku UMKM di Tanah Air mencapai angka 60 juta. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang. Disamping pertumbuhan yang pesat, UMKM juga menghadapi banyak permasalahan. Dalam pengabdian ini, pelaksana mencoba mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan digital yang paling sering ditemui. Namun, jangan permasalahan ini dijadikan sebagai penghalang melainkan sebuah tantangan yang harus dilalui demi kelangsungan usahaUMKM.

Permasalahan Pengelolaan keuangan digital sangat diperlukan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh informasi Keadaan keuangannya, informasi ini sangat bermanfaat sekali untuk pihak internal dan eksternal. Kebutuhan informasi perpajakan terutamanya, dimana dari sekitar 60 juta pelaku UMKM di Indonesia, hanya 2,5% saja atau sekitar 1,5 juta pelaku UMKM yang melaporkan pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua paham akan cara menghitung pajak yang menjadi kewajiban mereka. Efek terburuk yang bisa menimpa pelaku UMKM adalah usaha mereka bisa mengalami gulung tikar karena modal yang ada habis dipakai untuk membayar sanksi pajak yang telat dibayarkan.

Pemerintah pun menurunkan tarif PPh Final atau yang sering disebut sebagai pajak UMKM dari 1% menjadi 0,5% yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Selain itu, yang menjadi WP adalah mereka dengan usaha yang memiliki omzet sampai dengan Rp4,8 miliar dalam satu tahun. Kebijakan penurunan tarif ini bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Target Luaran

Target yang ingin dicapai dalam penerapan ipteks ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak masyarakat umum dan khususnya bagi Pelaku UMKM Pemula di kota Lhokseumawe yang sedang membangun Usahanya kembali karena dampak dari pandemi covid 19. Oleh karena itu target pertama dari penerapan ipteks ini adalah publikasi pada Jurnal ilmiah nasional, target kedua dari penerapan ipteks ini adalah para peserta pelatihan dapat menyusun laporan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh para UMKM untuk mengetahui perkembangan usahanya, serta para UMKM dapat meningkatkan penjualannya melalui penerapan marketing digital dalam memasarkan produknya.

Luaran yang inginkan dicapai dalam kegiatan ini adalah membentuk kerangka kerja yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, untuk itu ada beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Langkah pertama adalah melakukan survey awal terhadap kemampuan pengelolaan keuangan digital UMKM Pemula dengan aplikasi microsoft access. Kedua melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan digital dan memasarkan produk dengan media digital. Tahap ketiga melakukan pelatihan dengan para UMKM pemula mengenai penting pengelolaan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi microsoft access untuk menghasilkan laporan keuangan yang valid untuk UMKM pemula.

Tahap keempat yaitu membuat analisis SWOT potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM Pemula serta membuat perangkingan (skor) terhadap masing-masing UMKM Pemula. Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan mengenai sumber daya manusia yang paling potensial dalam pengelolaan keuangan digital pada UMKM Pemula dikota Lhokseumawe.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan
1.	Survey kemampuan administrasi
2.	Membuat sosialisasi pengelolaan keuangan dan Marketing Digital
3.	Melakukan pelatihan dengan UMKM binaan
4.	Membuat analisis SWOT
5.	Kesimpulan

Luaran yang dihasilkan dalam penerapan ipteks ini diharapkan dapat berguna UMKM pada umumnya untuk membangun usahanya dari keterpurukan akibat pandemi covid 19. Adapun luaran pertama dari penerapan ipteks ini adalah publikasi pada Jurnal ilmiah nasional, luaran

kedua dari penerapan ipteks ini adalah sebuah standar laporan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM untuk memenuhi persyaratan yang digunakan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari bank, maupun untuk perhitungan pajak maupun pembayaran zakat. Luaran ketiga, melalui pelatihan ini UMKM dapat pengetahuan lebih mendalam dalam memasarkan produknya secara digital, sehingga diharapkan UMKM binaan dapat memperluas pasar dan akibatnya penjualan akan meningkat, sehingga usahanya akan terus berkembang menjadi usaha potensial

Harapan pelaksanaan penerapan ipteks ini adalah dengan adanya pelatihan ini UMKM mendapat kemudahan yang berarti terutama dalam mengelola keuangan usahanya, yang berguna untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan. Pelatihan ini juga akan membantu Pelaku UMKM dalam memperluas pemasaran produknya melalui pemanfaatan kemajuan teknologi digital, sehingga nantinya UMKM dapat meningkatkan penghasilannya.

Harapan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat bagi lembaga pendidikan terutama untuk PNL akan memberi dampak positif bagi lembaga dari sudut pandang pemerintah daerah dan dunia usaha bahwa dengan adanya kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat luas terutama pelaku UMKM, lembaga dapat mengenalkan diri lebih intensif lagi atas keberadaan di tengah kehidupan masyarakat, sehingga akan meningkatkan nilai dari suatu lembaga. Kegiatan ini juga memenuhi harapan dari tujuan dari perguruan tinggi melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pencapai luaran yang diinginkan maka disusun suatu kerangka kerja yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, untuk itu ada beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Langkah pertama adalah melakukan survey awal terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun Laporan keuangan. Kedua melakukan sosialisasi tentang pentingnya melaporkan laporan keuangan secara digital. Tahap selanjutnya memberikan pemahaman digital marketing bagi UMKM dalam rangka meningkatkan penjualannya, tahap keempat melakukan pelatihan dengan para pelaku UMKM Pemula di kota Lhokseumawe meliputi pelatihan praktik penyusunan laporan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi microsoft access.

Tahap kelima yaitu membuat analisis SWOT potensi sumber daya manusia yang ada di UMKM dan pembuatan perankingan (skor) terhadap masing-masing pelaku UKM yang ada. Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan mengenai UMKM yang paling potensial dalam menyusun laporan keuangan digital.

Tabel 2. Tahapan Pemecahan Masalah

Tahapan	Kegiatan
1.	Survey kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan digital melalui Preetest dan Postest
2.	Membuat sosialisasi penyusunan laporan keuangan digital
3.	Melakukan Sosialisasi mengenai Digitalisasi laporan dan juga digital marketing
4.	Melakukan pelatihan mengenai praktik pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access bagi UMKM pemula dikota Lhokseumawe
5.	Membuat analisis SWOT
6.	Kesimpulan

Khalayak sasaran penerapan ipteks ini adalah UMKM pemula yang ada dikota Lhokseumawe yang berhubungan pengelolaan keuangan digital. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan mengadakan pelatihan yang akan berlangsung di laboratorium akuntansi pada jurusan Tata Niaga politeknik Negeri Lhokseumawe, selain pelatihan dilaksanakan di Laboratorium, juga dilakukan kunjungan UMKM pemula yang menjadi target pelatihan.

Mengenai materi pelatihan yang akan diberikan adalah mengenai pemahaman akun dalam pengelolaan keuangan, penjurnalannya, buku besar maupun cara penyusunan laporan sederhana untuk UMKM, dengan menggunakan aplikasi Microsoft access untuk mempermudah dan mempersingkat langkah kerja penyusunan laporan keuangan.

Pelaksana kegiatan pelatihan ini adalah staff pengajar Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe yang erat hubungannya antara bidang ilmu terutama bidang keuangan dan akuntansi dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan di masyarakat terutama UMKM pemula dikota Lhokseumawe. Lokasi Pengabdian berada dalam wilayah Lhokseumawe sehingga dampak pengabdian bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat terutama UMKM pemula. Kegiatan ini sejalan dengan amanat dalam Tridharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Pelatihan pengelolaan keuangan digital dapat memberi manfaat bagi UMKM pemula, sehingga pelaku UMKM pemula dapat melanjutkan aktifitas ekonominya sehingga keberlanjutan usaha akan terus ada. Kepada para peserta pelatihan dapat mengikuti seluruh kegiatan pelatihan sehingga output pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta dan pada akhir para peserta dapat mengamplifikasikan hasil pelatihan pengelolaan keuangan digital dalam memberi informasi tentang keadaan kinerja keuangannya baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Pelatihan yang akan berlangsung akan di evaluasi terus menerus untuk menemukan formula yang tepat untuk kegiatan pengabdian yang akan datang. Evaluasi dilakukan melalui melakukan *Pretest* pada saat akan memulai kegiatan pelatihan kepada peserta pelatihan dalam hal ini pelaku UMKM pemula dikota Lhokseumawe. Untuk selanjutnya setelah pelatihan selesai nanti pelaksana kegiatan pelatihan juga akan melakukan kegiatan *postest* untuk melihat tingkat pemahaman dan tingkat keberhasilan pelatihan, setelah pelatihan dilaksanakan. Nantinya seluruh peserta pelatihan akan dibekali aplikasi Microsoft access untuk mempermudah pengelolaan keuangan bagi usaha mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pengelolaan keuangan digital dengan penggunaan aplikasi microsoft access telah dilaksanakan dengan sukses yang digelar di ruangan laboratorium manual Akuntansi prodi Akuntansi pada hari jumaat tanggal 07 Juli 2023. Pada saat pelatihan yang dilakukan di hadir 7 peserta yang berasal UMKM pemula dikota Lhokseumawe menjadi target, ketujuh peserta ini adalah UMKM yang mempunyai permasalahan sesuai dengan tema pelatihan.

Peserta yang mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi microsoft access didasarkan pada UMKM yang memiliki kesamaan permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dan ketidaktahuan masalah digital marketing. Penyebab terjadinya permasalahan ini karena ketidaktahuan peserta pelatihan terhadap pentingnya pelaporan keuangan digital dan juga latar belakang pendidikan yang beda diantara peserta, kualifikasi pendidikan peserta bervariasi antara SMA, Diploma dan Sarjana.

Pelatihan pengelolaan keuangan digital dimulai dengan melakukan pretest bagi seluruh peserta dengan mengisi kuesioner yang tersedia, hal ini dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta tentang materi yang dilatih. Dari hasil jawaban pretest yang dilaksanakan diperoleh hasil dimana sebagian peserta masih belum paham tentang mengenai pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access, ini dapat diidentifikasi dari peserta belum mempunyai pengetahuan maupun kemampuan menyusun laporan keuangan digital, pengetahuan peserta diawal pelatihan masih sangat terbatas mengenai penting pelaporan keuangan, pelaku UMKM bahkan tidak pernah membuat laporan keuangan sehingga UMKM tidak mengetahui kemajuan usahanya.

Pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi microsoft access dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama peserta dilatih oleh instruktur mengenal pemasaran bersifat digital, sesi kedua peserta diajak dalam mengelola keuangan digital, pada sesi pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access, UMKM pemula dilatih untuk dapat membuat laporan keuangan yang bermanfaat dalam mengetahui perkembangan aktifitas usahanya.

Pada sesi pertama peserta diarahkan untuk mengenal sarana apa saja yang dapat digunakan dalam pemasaran digital, mulai penggunaan media sosial sampai penggunaan Marketplace, hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan penerapan teknologi digital tepat guna bagi UMKM pemula. Peserta pelatihan diarahkan dapat mengoperasikan hand phone yang dimilikinya untuk lakukan pemasaran produk yang dimiliki dengan menggunakan sarana digital mulai Whatshap bisnis, Facebook, instagram, Tiktok dan juga dan juga penggunaan Marketplace seperti Shopee, Toko Pedia maupun Buka Lapak

Pada sesi kedua pelatihan peserta teknis bagaimana mengelola keuangan digital dengan baik, dalam sesi ini mulai pengenalan transaksi bisnis, proses mencatat/jurnal, pemahaman tentang debit/kredit, membuat buku besar sampai menyusun laporan keuangan yaitu laporan Laba Rugi dan laporan Posisi Keuangan. Pada tahap penyusunan laporan keuangan peserta diberi pengetahuan mengenai unsur-unsur dari laporan keuangan yang disusun, mulai pemahaman aset, utang dan modal sampai pendapatan dan beban dari aktifitas perusahaan/ usaha.

Pelatihan sesi kedua ini juga diperkenalkan aplikasi Microsoft access sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan, pengenalan aplikasi microsoft access dimulai mengenai menu yang ada dalam aplikasi, tahap selanjutnya pengenalan input data, pengenalan penjurnalan dengan output yang dihasilkan berupa laporan keuangan.

Pelatihan ini tidak hanya berhenti dalam dua sesi ini saja, pelatihan ini juga dilanjut dalam forum diskusi daring melalui media WhatsApp (WA) jika ada peserta dirasa masih mengalami kesulitan dalam pemahamannya. Peserta pelatihan juga di bekali dengan diberi soft copy aplikasi microsoft access, yang dapat dipraktikkan pada usahanya masing-masing, pelatihan ini juga dilakukan dengan melakukan kunjungan ke tempat UMKM masing- masing untuk memastikan bahwa pelaku UMKM menerapkan hasil pengabdian. Terakhir peserta juga melakukan Posttest untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan, pretest, pelatihan, posttest, dan penutupan pelatihan

Hambatan yang Dihadapi

Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access adalah waktu yang relatif singkat, ada beberapa peserta masih terkendala dalam hal penjurnalan terhadap transaksi yang timbul, peserta masih sulit memahami debit kredit serta ditemukan banyak peserta sulit memisahkan kepentingan pribadi dengan perusahaan sehingga mereka masih mencampur adukkan uang pribadi dengan uang usahanya, akibatnya pada saat menyusun laporan keuangan terasa sulit terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang hasil pelaksanaan pengabdian pelatihan pengelolaan keuangan digital dengan aplikasi microsoft access sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan pelatihan diawal pelatihan masih kesulitan dalam mengenal pengelolaan keuangan digital, ini dapat diketahui dari pretest peserta
2. Tema pengelolaan keuangan digital, para peserta masih terkendala dengan pengetahuan minim dalam membuat laporan keuangan secara manual sehingga peserta diberi pengetahuan pendahuluan mengenai penjurnalan yang mendalam, sehingga dapat menggunakan aplikasi mirosoft access dengan lancar.
3. Peserta pelatihan juga mengharap pelatihan dasar dalam menentukan akun-akun pada laporan yang akan disusun yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
4. Pada akhir kegiatan ini, peserta sudah memahami pengelolaan keuangan dan pentingnya menggunakan aplikasi yang praktis dalam mempermudah pekerjaannya, dan juga bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami isi pelatihan dapat berkomunikasi secara daring melalui WhatsApp jika menemukan permasalahan yang berkenaan dengan isi pelatihan.

Saran

Kepada peserta pelatihan yang hadir agar selalu update pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang laporan keuangan maka UMKM dapat mengetahui kinerja usahanya, pengetahuan pengelolaan keuangan juga dibutuhkan ketika UMKM mengajukan Pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Untuk membantu masyarakat diharapkan kepada institusi Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk dapat mengadakan pelatihan lanjutan yang dapat menyentuh langsung UMKM pemula terutama pelatihan-pelatihan berkelanjutan yang menjadi permasalahan seperti pelatihan

Penyusunan Harga pokok produksi, pelatihan akan menjadi penting supaya para UMKM dapat menentukan harga jual yang tepat atas produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggito Abimanyu (ed) Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat, (Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 2018) h.23.
- [2] Rahmawati, P. (2015). Pengaruh variasi produk, harga dan customer experience terhadap keputusan pembelian ulang roti breadtalk Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12 Nomor 1, 89-98.
- [3] Wely Putri Melati. 2022. UMKM Mulai menggeliat Pasca Pandemic Covid 19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Jakarta
- [5] Muhammad Isnaeni.2021. Daftar kesalahan Pengelolaan Keuangan yang Kerap Dilakukan Pengusaha UMKM. <https://www.merdeka.com>
- [6] Softwan Aji.2017. Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM Masih Lemah. [Bisnis.com](https://bisnis.com)
- [7] Badan Pusat Statistik.2019. Propinsi Aceh Dalam Angka. <https://aceh.bps.go.id>
- [8] Muhammad Rizal. 2022. 8.146 UMKM di Lhokseumawe diusulkan calon penerimaBPUM. [Antara.com](https://antara.com)
- [9] Imran. 2022. PJ Walikota Ajak UMKM di Lhokseumawe Untuk Bangkit Kembali <https://lhokseumawekota.go.id>
- [10] Yusfrizal. 2017. Empat kendalai UMKM di Aceh.<https://money.kompas.com>